

**KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN MODAL KERJA DALAM  
HUBUNGANNYA DENGAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN**

(Studi pada PT. Persada Lampung Raya)

**Habiburrahman  
Daniel Hariadi Sunjoto  
Riswan**

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine how the use of working capital to the company's profitability to fluctuate as well as to determine the exact amount of working capital as needed PT. Lampung Persada Raya. The hypothesis is that "The use of working capital and profitability levels at PT. Persada Raya Lampung Bandar Lampung branch is inefficient '.*

*Analysis is performed to determine the optimal amount of working capital is the analysis of sources and uses of working capital, working capital requirements determination analysis, and financial ratios such as liquidity ratios, activity ratios and profitability ratios. The calculations show that the amount of working capital needed by the company is greater than the available working capital. Based on the analysis the authors conclude that the company is likely to experience a shortage of working capital each year. This shows that the company has not been able to optimally manage its working capital in creating maximum profit. Authors suggested the company should be more selective in the use of working capital and more effective in the management of working capital in order to obtain the optimal profit.*

**Keywords:** *Working capital, Profitability, Eficiency.*

**LATAR BELAKANG**

Salah satu aspek penting dalam keuangan suatu perusahaan adalah modal kerja perusahaan. Penggunaan modal kerja tentu harus dilakukan seefektif mungkin karena dapat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan secara menyeluruh. Kekurangan atau kelebihan modal kerja dapat berakibat buruk bagi perusahaan yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Oleh karena itu perusahaan perlu menentukan besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, PT. Persada Lampung Raya modal kerja yang baik demi perolehan laba yang maksimal. Manajemen modal kerja meliputi semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Analisis perkembangan aktiva dan hutang lancar PT. Persada Lampung Raya cabang Bandar Lampung dari tahun 2005-2009 ditunjukkan di dalam Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1  
Perkembangan Modal Kerja PT. Persada Lampung Raya tahun 2005-2009  
(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan (%)
2005	27.229.003,30	-
2006	30.262.835,40	11,14
2007	35.702.320,70	17,97
2008	37.814.306,60	5,92
2009	41.923.112,10	10,87
<b>Rata-rata</b>		<b>11,48</b>

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010, (Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa modal kerja perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Perkembangan terbesar modal kerja terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 35.702.220,70 atau meningkat sebesar 17,97% dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata modal kerja adalah sebesar 11,48% per tahun. Selain meningkatnya modal kerja diharapkan dapat meningkatkan nilai penjualan dan laba bersih. Perkembangan penjualan dan laba bersih dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2  
Perkembangan penjualan dan laba bersih PT. Persada Lampung Raya tahun 2005-2009  
(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Perkembangan (%)	Laba bersih (Rp)	Perkembangan (%)
2005	59.754.400,00	-	15.421.260,00	-
2006	62.431.547,00	4,48	14.846.600,00	-3,73
2007	65.465.067,00	4,86	15.603.580,00	5,10
2008	68.688.430,00	4,92	14.840.035,00	-4,89
2009	72.014.150,00	4,84	16.216.850,00	9,27
<b>Rata-rata</b>		<b>4,77</b>		<b>1,44</b>

Sumber : PT. Persada Lampung Raya 2010, (Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan, nilai perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perkembangan rata-rata penjualan adalah 4,77% per tahun. Laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun berfluktuasi. Laba bersih tertinggi di peroleh pada tahun 2009, yaitu sebesar Rp. 16.216.850,00 atau mengalami peningkatan sebesar 9,27% dari tahun sebelumnya, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 14.840.035,00 atau menurun sebesar 4,89% dari tahun sebelumnya. Rata-rata laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,44% per tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan modal kerja sehingga profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi serta untuk mengetahui jumlah modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan PT. Persada Lampung Raya. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa "Penggunaan modal kerja dan tingkat profitabilitas pada PT. Persada Lampung Raya cabang Bandar Lampung belum efisien". Berdasarkan hasil analisis tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa perusahaan cenderung mengalami kekurangan modal kerja setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola modal kerjanya secara optimal dalam menciptakan laba yang maksimal. Saran penulis perusahaan

harus lebih selektif dalam penggunaan modal kerja perusahaan dan lebih efektif dalam pengelolaan modal kerja agar dapat memperoleh laba yang optimal.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Modal Kerja**

Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha suatu perusahaan berarti akan semakin menambah jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Untuk itu penentuan jumlah modal kerja yang tepat sangat dibutuhkan. Pengertian modal kerja adalah : “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangkan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”

Sementara itu, Munawir (2002 : 114-116) juga menyatakan bahwa pengertian modal kerja dapat dibagi dalam 3 konsep yaitu:

1. Konsep Kuantitatif  
Konsep ini menitikberatkan kepada jumlah uang yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasinya yang bersifat intern atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersisa untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah seluruh aktiva lancar.
2. Konsep Kualitatif  
Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, yaitu jumlah seluruh aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan. Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancar.
3. Konsep Fungsional  
Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana yang dimiliki suatu perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Unsur-unsur Modal Kerja**

Sesuai dengan konsep kualitatif yang menyatakan bahwa modal kerja adalah jumlah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar maka unsur-unsur modal kerja adalah terdiri dari aktiva lancar serta utang lancar yang dianggap dapat mengurangi aktiva lancar yang dapat dioperasikan. Aktiva lancar adalah uang kas dan harta perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai dalam waktu yang relatif singkat (kurang dari 1 tahun) yang segera harus dilunasi oleh perusahaan.

### **Peranan Modal Kerja**

Dengan modal kerja yang cukup jumlahnya, akan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efisien. Selain itu juga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan sebagai berikut:

- a. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
- b. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi.

- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
- d. Memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggan.
- e. Perusahaan dapat beroperasi lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan (Munawir, 2002 : 116).
- f. Melindungi perusahaan dari krisis modal akibat turunnya nilai aktiva.

### **Tingkat Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas digunakan untuk tujuan mengukur kemampuan atau prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan, yang tercermin dalam kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba. Jadi dimaksudkan disini, tidak hanya mengukur efisien atau tidaknya manajemen tersebut dalam mengelola aktiva dan modalnya. Karena laba yang besar pun belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Dengan memperbandingkan rasio profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun akan dapat diketahui semakin efisien atau tidaknya perusahaan tersebut beroperasi.

### **Kerangka Pemikiran**

Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa internal maupun eksternal, di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* pada kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

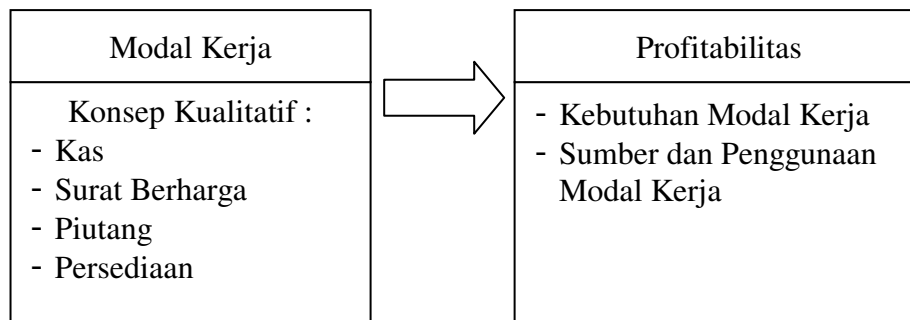
Keefisienan perusahaan dapat diukur dengan mengadakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal kerja yang menghasilkan laba tersebut atau tingkat profitabilitasnya. Sehingga laba yang maksimal dapat tercapai oleh perusahaan. Modal kerja selain berperan sebagai jaminan kelangsungan hidup perusahaan juga merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan. Juga bagi para calon kreditur atau bagi bank sebagai dasar penilaian atas permintaan kredit yang diajukan. Hal ini karena kreditur dalam memberikan kreditnya selalu menilai kemampuan perusahaan dari berbagai sisi termasuk dari modal kerja perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menggunakan biaya seefisien mungkin dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari dengan modal kerja yang cukup dapat menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Selain penggunaan modal kerja yang baik dan benar, perusahaan juga harus dapat meningkatkan profitabilitas yang dapat dilakukan, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Secara jangka pendek dapat dilakukan melalui penekanan terhadap biaya seefektif mungkin sehingga biaya yang dikeluarkan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan, menambah volume penjualan yang tidak mengandalkan discount. Secara jangka panjang dapat juga dilakukan melalui memperhatikan kemauan atau kepuasan konsumen (dapat

dilakukan melalui survei kepada relasi apakah relasi suka atau tidak suka atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, apakah relasi sudah puas dengan pelayanan yang telah diberikan).

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa “Penggunaan modal kerja mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat profitabilitas pada PT. Persada Lampung Raya Cabang Bandar Lampung belum efisien”.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus pada satu perusahaan di Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh melalui beberapa cara perolehan, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan  
Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur dan tulisan ilmiah dari berbagai sumber yang dapat dipergunakan sebagai landasan teori dalam penulisan studi ini. Dalam penelitian ini digunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, baik mengenai definisi-definisi, konsep-konsep, keterangan-keterangan yang meliputi analisa penentuan kebutuhan modal kerja dan analisa sumber dan penggunaan dana.
2. Penelitian Lapangan  
Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan hubungan langsung kepada pimpinan perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :
  - a. Wawancara  
Yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung kepada pimpinan perusahaan, kepala bagian personalia dan karyawan bagian keuangan atas kegiatan operasional perusahaan.
  - b. Observasi  
Yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta dari objek penelitian sesuai dengan variabel dan topik yang diteliti serta untuk mencocokkan dan melengkapi data dari wawancara. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian akuntansi terhadap modal secara langsung dan mencocokkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara.

- c. Dokumentasi  
Yaitu metode pengumpulan data melalui pencatatan dokumen-dokumen yang diperlukan yang ada pada PT. Persada Lampung Raya yang diambil dari laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laporan rugi laba. Dari dokumentasi dapat diperoleh tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan serta pelaksanaan pengendalian akuntansi yang sebenarnya terhadap modal kerja pada objek penelitian.

## **METODE ANALISIS**

### **Analisis Kualitatif**

Analisis ini digunakan dalam memberikan komentar dengan cara membandingkan teori-teori yang relevan dengan pelaksanaannya pada manajemen keuangan perusahaan, khususnya mengenai modal kerja dan profitabilitas ekonomi sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

### **Analisis Kuantitatif**

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah diperoleh sehingga didapat suatu kesimpulan tertentu yang dapat memberikan penilaian terhadap permasalahan yang dibahas.

Analisis rasio yang dipergunakan adalah :

1. Analisis penentuan kebutuhan modal kerja
  - a. Menghitung perputaran komponen-komponen aktiva lancar, yaitu :
$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Komponen Aktiva Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$
  - b. Menghitung periode keterikatan dana yang tertanam dalam aktiva lancar
$$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Komponen Aktiva Lancar}} = \dots \text{Hari}$$
  - c. Menghitung perputaran modal kerja
$$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Total Periode Keterikatan Dana}} \times 1 \text{ kali}$$
  - d. Menentukan kebutuhan modal kerja
$$\frac{\text{Nilai Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$
  - e. Rasio Profitabilitas
    1. Margin Pengembalian terhadap Total Aktiva
$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
    2. Hasil Pengembalian terhadap Total Aktiva
$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

2. Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

Keterangan :

X = Penggunaan Modal Kerja

Y = Tingkat profitabilitas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis dan sumber penggunaan modal kerja sangat penting bagi analisis dari dalam maupun dari luar perusahaan, karena dari analisis ini dapat diketahui sumber dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan bagaimana penggunaannya. Pembuatan laporan perubahan modal kerja perusahaan menggunakan komponen-komponen yang ada pada aktiva lancar dan hutang lancar, sedangkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggunakan komponen-komponen yang ada pada aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal.

a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja periode 2005 – 2006

Untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja periode 2005 – 2006 dapat dilihat pada laporan perubahan modal kerja pada tabel sebagai berikut:

Tabel  
PT. Persada Lampung Raya  
Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 Desember 2005 – 2006  
(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2005	2006	Naik	Turun
Kas	28.753.620	35.544.130	6.790.510	-
Bank	280.425.015	280.425.015	-	-
Piutang Dagang	71.687.025	80.155.700	8.468.675	-
Persediaan Barang Dagangan	98.287.200	101.973.000	3.685.800	-
Asuransi Dibayar Dimuka	25.568.340	25.511.905		56.435
Total Aktiva Lancar	504.721.200	523.609.750	18.944.985	56.435
Utang Lancar	232.431.391	220.981.396	11.449.771	
Kenaikan Modal Kerja			30.394.756	56.435
				30.338.321
			30.394.756	30.394.756

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan total aktiva sebesar Rp. 18.944.985,00 dimana pada tahun 2005 total aktiva sebesar Rp. 504.721.200,00, sedangkan pada tahun 2006 total aktiva menjadi Rp. 523.609.750,00. Kenaikan total aktiva tersebut disebabkan antara lain diperoleh dari peningkatan yang

berasal dari kas sebesar Rp. 6.790.510, piutang dagang sebesar Rp. 8.468.675,00, persediaan barang dagangan sebesar Rp3.685.800,00, sedangkan asuransi dibayar dimuka turun sebesar Rp56.435,00. Sedangkan utang lancar turun sebesar Rp. 11.449.771,00. Selain laporan perubahan modal kerja, dapat juga dilihat pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel sebagai berikut:

Tabel  
PT. Persada Lampung Raya  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja per 31 Desember 2005 – 2006  
(dalam Rupiah)

Sumber :		
- Akumulasi Penyusutan gedung	7.500.000	
- Akumulasi Penyusutan Kendaraan	50.000.000	
- Akumulasi Penyusutan Peralatan	800.000	
- Laba Operasi Perusahaan	<u>154.212.600</u>	
		<u>212.512.600</u>
Penggunaan :		
- Pembelian Inventaris Kantor	170.724.508	
- Pembayaran Hutang	<u>11.449.771</u>	
		<u>182.174.279</u>
Kenaikan Modal Kerja		<u>30.338.321</u>

*Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2006, perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 30.338.321,00. Kenaikan modal kerja tersebut disebabkan antara lain diperolehnya sumber-sumber modal kerja yang berasal dari akumulasi penyusutan gedung sebesar Rp. 7.500.000,00, akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. 50.000.000,00, akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. 800.000.000,00 dan sumber modal kerja terbesar diperoleh dari laba operasi perusahaan tahun 2006 sebesar Rp. 154.212.771,00. Sedangkan penggunaan modal kerja digunakan untuk pembelian peralatan sebesar Rp. 170.724.508,00 dan pembayaran hutang perusahaan sebesar Rp. 11.449.771,00. Dengan demikian sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dari penggunaannya. Hal ini menunjukkan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan efektif dan efisien.

b. Analisis sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2006 – 2007

Untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja periode 2006 – 2007 dapat diketahui dari laporan perubahan modal kerja pada tabel sebagai berikut :



Tabel  
 PT. Persada Lampung Raya  
 Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 Desember 2006 – 2007  
 (dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2006	2007	Naik	Turun
Kas	35.544.130	38.363.500	2.819.370	-
Bank	280.425.015	300.840.125	20.415.110	-
Piutang Dagang	80.155.700	83.243.645	3.087.945	-
Persediaan Barang Dagangan	101.973.000	103.720.450	1.747.450	-
Asuransi Dibayar Dimuka	25.511.905	26.852.530	1.340.625	-
Total Aktiva Lancar	523.609.750	553.020.250	29.410.500	-
Utang Lancar	220.981.396	195.997.043	24.984.353	-
Kenaikan Modal Kerja			54.394.853	-
				54.394.853

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan total aktiva sebesar Rp. 29.410.500,00. Pada tahun 2005 total aktiva hanya sebesar Rp. 523.609.750,00 dan pada tahun 2006 total aktiva sebesar Rp. 553.020.250,00. Kenaikan total aktiva tersebut disebabkan antara lain diperoleh dari peningkatan yang berasal dari peningkatan yang berasal dari kas sebesar Rp. 2.819.370,00, bank sebesar Rp. 20.415.110,00, piutang dagang sebesar Rp. 3.087.945,00, persediaan barang dagangan sebesar Rp1.340.625,00 dan asuransi dibayar dimuka naik sebesar Rp. 1.340.625,00. Sedangkan utang lancar turun sebesar Rp. 24.984.353,00.

Tabel  
 PT. Persada Lampung Raya  
 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja per 31 Desember 2006 – 2007  
 (dalam Rupiah)

Sumber :		
- Akumulasi Penyusutan gedung	7.500.000	
- Akumulasi Penyusutan Kendaraan	50.000.000	
- Akumulasi Penyusutan Peralatan	9.181.634	
- Laba Operasi Perusahaan	156.035.800	
		222.717.434
Penggunaan :		
- Pembelian Kendaraan	143.338.228	
- Pembayaran Hutang	24.984.353	
		168.322.581
Kenaikan Modal Kerja		54.394.853

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 54.394.853,00. Kenaikan ini disebabkan oleh sumber-sumber modal kerja dari akumulasi penyusutan gedung sebesar Rp. 7.500.000,00, akumulasi

penyusutan kendaraan sebesar Rp. 50.000.000,00, akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. 9.181.634,00 dan laba operasi perusahaan tahun 2007 sebesar Rp. 156.035.800,00. Penggunaan modal kerja digunakan untuk pembayaran hutang sebesar Rp. 24.984.353,00 dan untuk pembelian kendaraan sebesar Rp. 143.338.228,00.

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2007 – 2008

Untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja period 2007 – 2008 dapat dilihat pada laporan perubahan modal kerja pada tabel sebagai berikut :

Tabel  
PT. Persada Lampung Raya  
Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 Desember 2007 – 2008 (dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2007	2008	Naik	Turun
Kas	38.363.500	48.811.900	10.448.400	-
Bank	300.840.125	300.840.125	-	-
Piutang Dagang	83.243.645	89.773.000	6.529.355	-
Persediaan Barang Dagangan	103.720.450	112.500.675	8.780.225	-
Asuransi dibayar dimuka	26.852.530	31.864.650	4.992.120	-
Total Aktiva Lancar	553.020.250	583.770.350	30.750.100	-
Utang Lancar	195.997.043	205.627.284	-	9.630.241
Kenaikan Modal Kerja			30.750.100	9.630.241
			30.750.100	21.630.241
			30.750.100	30.750.100

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan total aktiva sebesar Rp. 30.750.100,00. Pada tahun 2007 total aktiva yang ada sebesar Rp. 553.020.250,00 dan total aktiva pada tahun 2008 sebesar Rp. 583.770.350,00. Kenaikan total aktiva tersebut disebabkan antara lain diperoleh dari peningkatan yang berasal dari kas sebesar Rp. 10.448.400,00, piutang dagang sebesar Rp. 6.529.355,00, persediaan barang dagangan sebesar Rp. 8.780.225,00 dan asuransi dibayar di muka naik sebesar Rp. 4.992.120,00. Sedangkan utang lancar naik sebesar Rp. 9.630.241,00. Selain laporan perubahan modal kerja, dapat juga dilihat pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel sebagai berikut:

Tabel  
PT. Persada Lampung Raya  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja per 31 Desember 2007 – 2008  
(dalam Rupiah)

Sumber :		
- Akumulasi Penyusutan gedung	7.500.000	
- Akumulasi Penyusutan Kendaraan	60.333.823	
- Akumulasi Penyusutan Peralatan	9.181.634	
- Bertambahnya Hutang	9.630.241	
- Laba Operasi Perusahaan	148.400.350	
		235.046.048
Penggunaan :		
- Pembelian Peralatan	213.926.189	
		213.926.189
Kenaikan Modal Kerja		21.119.859

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 21.119.859,00. Kenaikan ini disebabkan antara lain diperolehnya sumber-sumber modal kerja dari akumulasi penyusutan gedung sebesar Rp. 7.500.000,00, akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. 60.333.823,00, akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. 9.181.634,00, bertambahnya hutang sebesar Rp. 9.630.241,00 dan laba operasi perusahaan tahun 2008 sebesar Rp. 148.400.350,00. Penggunaan modal kerja ini digunakan untuk pembelian peralatan sebesar Rp. 213.926.189,00.

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2008 – 2009  
Untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja periode 2008 – 2009 dapat dilihat pada laporan perubahan modal kerja pada tabel sebagai berikut:

Tabel  
PT. Persada Lampung Raya  
Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 Desember 2008 – 2009  
(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2008	2009	Naik	Turun
Kas	48.811.900	59.255.600	10.443.700	-
Bank	300.840.125	300.840.125	-	-
Piutang Dagang	89.773.000	95.437.525	5.664.525	-
Persediaan Barang Dagangan	112.500.675	121.655.120	9.154.445	-
Asuransi Dibayar Dimuka	31.844.650	40.052.180	8.207.530	-
Total Aktiva Lancar	583.770.350	617.240.550	33.470.200	-
Utang Lancar	205.627.284	198.009.429	7.617.844	-
Kenaikan Modal Kerja			41.088.055	-
			-	41.088.055
			41.088.055	41.088.055

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan total aktiva sebesar Rp. 33.470.200,00. Pada tahun 2008, total aktiva yang ada sebesar Rp. 583.770.350,00 dan total aktiva pada tahun 2009 sebesar Rp. 617.240.550,00. Total aktiva tersebut disebabkan dari peningkatan yang berasal dari kas sebesar Rp. 10.443.700,00, piutang dagang sebesar Rp. 5.664.525,00, persediaan barang dagangan sebesar Rp. 9.154.445,00 dan asuransi dibayar di muka naik sebesar Rp. 8.207.200,00. Hutang lancar turun sebesar Rp. 7.617.855,00. Dapat juga dilihat pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel sebagai berikut :

Tabel  
PT. Persada Lampung Raya  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja per 31 Desember 2008 – 2009  
(dalam Rupiah)

Sumber :	
- Akumulasi Penyusutan gedung	7.500.000
- Akumulasi Penyusutan Kendaraan	60.333.823
- Akumulasi Penyusutan Peralatan	15.738.707
- Bertambahnya Modal	100.000.000
- Laba Operasi Perusahaan	<u>162.168.500</u>
	<u>345.741.030</u>
Penggunaan :	
- Pembelian Kendaraan	297.035.120
- Pembayaran Hutang	<u>7.617.855</u>
	<u>304.652.975</u>
Kenaikan Modal Kerja	<u>41.088.055</u>

*Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 41.088.055,00. Kenaikan ini disebabkan karena diperolehnya sumber-sumber modal kerja dari akumulasi penyusutan gedung sebesar Rp. 7.500.000,00, akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. 60.333.823,00, akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. 15.738.707,00 dan laba operasi perusahaan tahun 2009 sebesar Rp. 162.168.500,00. Serta adanya penambahan modal dari investor sebesar Rp. 100.000.000,00. Penggunaan modal kerja ini antara lain digunakan untuk pembelian peralatan sebesar Rp. 297.035.120,00 dan pembayaran hutang sebesar Rp. 7.617.855,00. Dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja periode 2005 – 2009 tersebut di atas, menunjukkan bahwa sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dari penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan efektif dan efisien.

### **Analisis Penentuan Kebutuhan Modal Kerja**

Untuk menghitung kebutuhan modal kerja PT. Persada Lampung Raya, maka dapat digunakan data dari laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2005 dan per 31 Desember 2006 sebagai berikut:

Tabel  
 Laporan Keuangan PT. Persada Lampung Raya per 31 Desember 2005 – 2006  
 (dalam Rupiah)

Keterangan	2005	2006	Naik	Turun
Penjualan Bersih	297.554.000	624.315.470	26.761.470	-
Beban Pokok Penjualan	270.771.600	300.564.910	29.793.310	-
Kas	28.753.620	35.544.130	6.790.510	-
Bank	280.425.015	35.544.130	-	-
Piutang Dagang	71.687.025	80.155.700	8.868.500	-
Persediaan Barang Dagangan	98.287.200	101.973.000	3.685.800	-
Asuransi Dibayar Dimuka	25.568.340	25.511.905	-	56.435

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Adapun langkah-langkah dalam menghitung modal kerja keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung perputaran masing-masing unsur modal kerja keseluruhan yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\begin{aligned} \text{Kas} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}} \\ &= \frac{624.315.470}{35.544.130} = 17,56 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bank} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Bank}} \\ &= \frac{624.315.470}{280.425.015} = 2,22 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Piutang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Dagang}} \\ &= \frac{624.315.470}{80.155.700} = 7,78 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Barang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Barang Dagang}} \\ &= \frac{624.315.470}{101.973.000} = 6,12 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Asuransi Dibayar Dimuka} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Asuransi Dibayar Dimuka}} \\ &= \frac{624.315.470}{25.511.905} = 24,47 \text{ kali} \end{aligned}$$

- b. Menghitung lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{365}{17,56} = 20,67 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Bank} = \frac{365}{2,22} = 164,41 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Lamanya Perputaran Persediaan Barang Dagang} &= \frac{365}{3,14} = 46,91 \text{ hari} \\
 \text{Lamanya Perputaran Piutang Dagang} &= \frac{365}{7,78} = 116,24 \text{ hari} \\
 \text{Lamanya Perputaran Piutang Dagang} &= \frac{365}{24,42} = 14,94 \text{ hari} \\
 \text{Jumlah lamanya Perputaran Modal Kerja} &= \quad = 363,17 \text{ hari} \\
 \text{c. Menghitung Perputaran Modal Kerja Keseluruhan} &= \frac{365}{363,17} \times 1 \text{ kali} = 1,00 \text{ hari} \\
 \text{d. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan PT. Persada Lampung Raya} & \\
 \frac{\text{Rp. 624.315.470,00}}{1} &= \text{Rp. 624.315.470,00}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tingkat penjualan sebesar Rp. 624.315.470,00 dan kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1 kali, modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 624.315.470,00. Jika dibandingkan dengan modal kerja yang ada pada PT. Persada Lampung Raya sebesar Rp. 504.721.200,00 ternyata pada tahun 2006 perusahaan kekurangan modal kerja sebesar Rp. 119.594.270,00. Hal ini menunjukkan perusahaan belum bekerja secara optimal. Untuk menghitung kebutuhan modal kerja PT. Persada Lampung Raya tahun 2007 maka dapat digunakan dari laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2006 dan per 31 Desember 2007 sebagai berikut:

Tabel  
Laporan Keuangan PT. Persada Lampung Raya per 31 Desember 2006 – 2007  
(dalam Rupiah)

Keterangan	2006	2007	Naik	Turun
Penjualan Bersih	624.315.470	654.650.670	30.335.200	-
Beban Pokok Penjualan	300.564.910	325.977.120	25.412.210	-
Kas	35.544.130	38.363.500	2.819.370	-
Bank	280.425.015	300.840.125	20.415.110	-
Piutang Dagang	80.155.700	83.243.645	8.868.500	-
Persediaan Barang Dagangan	101.973.000	103.720.450	1.747.450	-
Asuransi Dibayar Dimuka	25.511.905	26.852.530	1.340.625	-

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Adapun langkah-langkah dalam menghitung modal kerja keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung perputaran masing-masing unsur modal kerja keseluruhan yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\begin{aligned}
 \text{Kas} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}} \\
 &= \frac{654.650.670}{38.363.500} = 17,06 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bank} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Bank}} \\ &= \frac{624.315.470}{300.840.125} = 2,17 \text{ kali} \\ \\ \text{Piutang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Dagang}} \\ &= \frac{624.315.470}{83.243.645} = 7,86 \text{ kali} \\ \\ \text{Persediaan Barang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Barang Dagang}} \\ &= \frac{624.315.470}{103.720.450} = 6,31 \text{ kali} \\ \\ \text{Asuransi Dibayar Dimuka} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Asuransi Dibayar Dimuka}} \\ &= \frac{624.315.470}{26.852.530} = 24,04 \text{ kali} \end{aligned}$$

- b. Menghitung lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{365}{17,06} = 21,39 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Bank} = \frac{365}{2,17} = 168,20 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang Dagang} = \frac{365}{7,86} = 46,43 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan Barang Dagang} = \frac{365}{6,31} = 57,84 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Asuransi Dibayar Dimuka} = \frac{365}{6,31} = 57,84 \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah lamanya perputaran modal kerja} = 309,04 \text{ hari}$$

- c. Menghitung Perputaran Modal Kerja Keseluruhan  $\frac{365}{309,04} \times 1 \text{ kali} = 1,18 \text{ hari}$

- d. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan PT. Persada Lampung Raya  
 $\frac{\text{Rp. 654.650.670,00}}{1} = \text{Rp. 654.650.670,00}$

Dari hasil di atas diketahui bahwa pada tingkat penjualan sebesar Rp. 654.650.670,00 dan kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,18 kali, modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 554.788.703,39. Jika dibandingkan dengan modal kerja yang ada pada PT. Persada Lampung Raya yaitu sebesar Rp. 523.609.750,00 ternyata pada tahun 2007 perusahaan kekurangan modal kerja sebesar Rp. 31.178.953,39. Dengan adanya kekurangan modal kerja tersebut menunjukkan perusahaan belum bekerja secara optimal. Untuk menghitung modal kerja PT. Persada Lampung Raya tahun 2008 maka dapat digunakan data dari laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2007 dan per 31 Desember 2008 sebagai berikut:

Tabel  
Laporan Keuangan PT. Persada Lampung Raya per 31 Desember 2007 – 2008  
(dalam Rupiah)

Keterangan	2006	2007	Naik	Turun
Penjualan Bersih	654.650.670	686.884.300	32.233.630	-
Beban Pokok Penjualan	325.977.120	351.480.750	25.503.630	-
Kas	38.363.500	48.811.900	10.448.400	-
Bank	300.840.125	300.840.125	-	-
Piutang Dagang	83.243.645	89.773.000	6.529.355	-
Persediaan Barang Dagangan	103.720.450	112.500.675	8.780.225	-
Asuransi Dibayar Dimuka	26.852.530	31.844.650	4.992.120	-

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Adapun langkah-langkah dalam menghitung modal kerja keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung perputaran masing-masing unsur modal kerja keseluruhan yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\begin{aligned} \text{Kas} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}} \\ &= \frac{686.884.300}{48.811.900} = 14,07 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bank} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Bank}} \\ &= \frac{686.884.300}{300.840.125} = 2,28 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Piutang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Dagang}} \\ &= \frac{686.884.300}{89.773.000} = 7,65 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Barang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Barang Dagang}} \\ &= \frac{686.884.300}{112.500.675} = 3,12 \text{ kali} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Asuransi Dibayar Dimuka} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Asuransi Dibayar Dimuka}} \\ &= \frac{686.884.300}{31.844.650} = 21,57 \text{ kali} \end{aligned}$$

- b. Menghitung lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{365}{14,07} = 25,94 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Bank} = \frac{365}{2,28} = 160,09 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang Dagang} = \frac{365}{7,65} = 47,71 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Asuransi Dibayar Dimuka} = \frac{365}{21,57} = 116,99 \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah lamanya perputaran modal kerja} = 367,65 \text{ hari}$$

- c. Menghitung Perputaran Modal Kerja Keseluruhan  $\frac{365}{367,65} \times 1 \text{ kali} = 0,99 \text{ hari}$

- d. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan PT. Persada Lampung Raya

$$\frac{\text{Rp. } 686.884.300,00}{1} = \text{Rp. } 686.884.300,00$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa pada tingkat penjualan sebesar Rp. 686.884.300,00 dan kecepatan perputaran modal kerja sebesar 0,99 kali, modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 693.822.525,25. Jika dibandingkan dengan modal kerja yang ada pada PT. Persada Lampung Raya yaitu sebesar Rp. 553.020.250,00 perusahaan kekurangan modal kerja sebesar Rp. 140.802.275,25. Untuk menghitung modal kerja PT. Persada Lampung Raya tahun 2009 maka dapat digunakan data sebagai berikut:

Tabel  
Laporan Keuangan PT. Persada Lampung Raya per 31 Desember 2008 – 2009  
(dalam Rupiah)

Keterangan	2006	2007	Naik	Turun
Penjualan Bersih	686.884.300	720.141.500	33.257.200	-
Beban Pokok Penjualan	351.480.750	372.500.475	21.019.725	-
Kas	48.811.900	29.255.600	-	-
Bank	300.840.125	300.840.125	-	-
Piutang Dagang	89.773.000	95.437.525	5.664.525	-
Persediaan Barang Dagangan	112.500.675	121.655.120	9.154.445	-
Asuransi Dibayar Dimuka	31.844.650	40.052.180	8.207.530	-

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2010 (data diolah)

Adapun langkah-langkah dalam menghitung modal kerja keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung perputaran masing-masing unsur modal kerja keseluruhan yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\begin{aligned} \text{Kas} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}} \\ &= \frac{720.141.500}{59.255.600} = 12,15 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bank} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Bank}} \\ &= \frac{720.141.500}{300.840.125} = 2,39 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Piutang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Dagang}} \\ &= \frac{720.141.500}{95.437.525} = 7,55 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Barang Dagang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Barang Dagang}} \\ &= \frac{720.141.500}{121.655.120} = 5,92 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Asuransi Dibayar Dimuka} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Asuransi Dibayar Dimuka}} \\ &= \frac{720.141.500}{40.052.180} = 17,98 \text{ kali} \end{aligned}$$

- b. Menghitung lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja yang terikat pada seluruh aktiva lancar

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{365}{12,15} = 30,04 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Bank} = \frac{365}{2,39} = 152,72 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang Dagang} = \frac{365}{7,55} = 48,34 \text{ hari}$$

$$\text{Lamanya Perputaran Asuransi Dibayar Dimuka} = \frac{365}{17,98} = 20,30 \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah lamanya perputaran modal kerja} = 313,05 \text{ hari}$$

- c. Menghitung Perputaran Modal Kerja Keseluruhan  $\frac{365}{313,05} \times 1 \text{ kali} = 1,16 \text{ hari}$

- d. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan PT. Persada Lampung Raya  
 $\frac{\text{Rp. } 720.141.500,00}{1} = \text{Rp. } 686.884.300,00$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui, bahwa pada pada tingkat penjualan sebesar Rp. 720.141.500,00 dan kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,16 kali, modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 620.811.637,93. Jika dibandingkan dengan modal kerja yang ada pada PT. Persada Lampung Raya yaitu sebesar Rp. 617.240.550,00 ternyata perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 3.571.087,93. Dengan adanya kekurangan modal kerja tersebut menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak optimal.

### **Analisis Rasio keuangan**

#### **Analisis Rasio Profitabilitas**

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio yang digunakan antara lain :

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk memberikan informasi tentang tingkat provitabilitas dari penjualan dan efisiensi operasi perusahaan. Nilai ini dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin tahun 2005} &= \frac{\text{Laba Bersih 2005}}{\text{Penjualan 2005}} \times 100\% \\ &= \frac{154.212.600}{597.544.000} \times 100\% \\ &= 25,81\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin tahun 2006} &= \frac{\text{Laba Bersih 2006}}{\text{Penjualan 2006}} \times 100\% \\ &= \frac{148.460.000}{624.315.470} \times 100\% \\ &= 23,78\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin tahun 2007} &= \frac{\text{Laba Bersih 2007}}{\text{Penjualan 2007}} \times 100\% \\ &= \frac{156.035.800}{654.650.670} \times 100\% \\ &= 25,81\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin tahun 2008} &= \frac{\text{Laba Bersih 2008}}{\text{Penjualan 2008}} \times 100\% \\ &= \frac{148.400.350}{686.884.300} \times 100\% \\ &= 21,60\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin tahun 2009} &= \frac{\text{Laba Bersih 2009}}{\text{Penjualan 2009}} \times 100\% \\ &= \frac{162.168.500}{720.141.500} \times 100\% \\ &= 22,52\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa margin laba terhadap penjualan dari tahun ke tahun berfluktuasi. Tahun 2005, margin laba terhadap penjualan sebesar 25,81%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 100,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 25,81. Pada tahun 2006 menurun menjadi 33,78% yang berarti bahwa setiap Rp. 100,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 23,78. Pada tahun 2007, margin laba terhadap penjualan meningkat menjadi 23,83% yang berarti bahwa setiap Rp. 100,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 23,83. Sedangkan pada tahun 2008 kembali menurun menjadi 21,60% yang berarti bahwa setiap Rp. 100,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 21,60. Dan pada tahun 2009 margin laba terhadap penjualan mengalami peningkatan menjadi 22,55% yang berarti bahwa setiap Rp. 100,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 22,52.

b. Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$\begin{aligned}\text{Return on Asset tahun 2005} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2005}}{\text{Total Aktiva 2005}} \times 100\% \\ &= \frac{154.212.600}{504.721.200} \times 100\% \\ &= 30,55\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Asset tahun 2006} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2006}}{\text{Total Aktiva 2006}} \times 100\% \\ &= \frac{148.460.000}{523.609.750} \times 100\% \\ &= 28,35\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Asset tahun 2007} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2007}}{\text{Total Aktiva 2007}} \times 100\% \\ &= \frac{156.034.800}{553.020.250} \times 100\% \\ &= 25,42\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Asset tahun 2008} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2008}}{\text{Total Aktiva 2008}} \times 100\% \\ &= \frac{148.400.350}{583.770.350} \times 100\% \\ &= 25,42\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Asset tahun 2009} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2009}}{\text{Total Aktiva 2009}} \times 100\% \\ &= \frac{162.168.500}{617.240.550} \times 100\% \\ &= 26,27\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengembalian terhadap total aktiva PT. Persada Lampung Raya dari tahun ke tahun berfluktuasi. Tahun 2005 nilai ROA sebesar 30,55%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 100,00 total aktiva mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 30,55. Pada tahun 2006, hasil pengembalian terhadap total aktiva mengalami penurunan menjadi 28,35%. Setiap Rp. 100,00 total aktiva mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 28,35. Pada tahun 2007 hasil pengembalian terhadap total aktiva menurun menjadi 28,21%. Setiap Rp. 100,00 total aktiva mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 28,21. Kemudian pada tahun 2008 hasil pengembalian terhadap total aktiva juga mengalami penurunan menjadi 25,42%. Setiap Rp. 100,00 total aktiva mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 25,42. Dan pada tahun 2009 hasil pengembalian terhadap total aktiva mengalami kenaikan menjadi 26,27%. Setiap Rp. 100,00 total aktiva mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 26,27.

c. Return on equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Nilai ini dihitung dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal kerja.

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity tahun 2005} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2005}}{\text{Modal Kerja 2005}} \times 100\% \\ &= \frac{154.212.600}{272.290.033} \times 100\% \\ &= 56,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity tahun 2006} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2006}}{\text{Modal Kerja 2006}} \times 100\% \\ &= \frac{148.460.000}{302.628.354} \times 100\% \\ &= 49,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity tahun 2007} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2007}}{\text{Modal Kerja 2007}} \times 100\% \\ &= \frac{156.034.800}{357.023.216} \times 100\% \\ &= 43,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity tahun 2008} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2008}}{\text{Modal Kerja 2008}} \times 100\% \\ &= \frac{148.400.350}{378.143.066} \times 100\% \\ &= 39,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity tahun 2009} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak 2009}}{\text{Modal Kerja 2009}} \times 100\% \\ &= \frac{162.168.500}{617.240.550} \times 100\% = 36,68\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rasio pendapatan operasi perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2005 rasio pendapatan operasi perusahaan sebesar 56,63%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal kerja mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 56,63. Tahun 2006 rasio pendapatan operasi perusahaan menurun menjadi 49,06%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal kerja mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 49,06. Tahun 2007 rasio pendapatan operasi perusahaan mengalami penurunan menjadi 43,70%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal kerja mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 49,06. Dan pada tahun 2009 rasio pendapatan operasi perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 36,68%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00 modal kerja mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 36,68.

### **Analisis Pengaruh Penggunaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Tingkat Profitabilitas**

Tabel  
Analisa Penggunaan Modal Kerja dengan Tingkat Profitabilitas  
 $Y = a + bX$  (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penggunaan Modal Kerja	Tingkat Provitabilitas (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
2005	272	25,81%	73.984	666,16	7020,32
2006	302	23,78	91,204	565,49	7181,56
2007	357	25,81	127,449	666,16	9214,17
2008	378	21,60	142,884	466,56	8164,80
2009	419	22,52	175,561	507,15	9435,88
<b>Σ</b>	<b>1.728</b>	<b>119,52</b>	<b>611,082</b>	<b>2871,52</b>	<b>4.1016,33</b>

Sumber : PT. Persada Lampung Raya, 2004 (Data Diolah)

Dari tabel kerja regresi linier sederhana di atas, maka diperoleh data sebagai berikut :

$$\Sigma n = 5$$

$$\Sigma X = 1.728$$

$$\Sigma Y = 119,52$$

$$\Sigma X^2 = 611.082$$

$$\Sigma Y^2 = 2.871,52$$

$$\Sigma XY = 41.016,33$$

Maka perhitungan koefisien regresi adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n \Sigma XY (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{5 (41.016,33) - (1.728) (119,52)}{5 (611.082) - (1.728)^2}$$

$$b = \frac{205.081,65 - 206.530,56}{3.055.410 - 2.985.984}$$

$$b = \frac{-1.448,91}{69.426}$$

$$b = 0,0208$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{119,52 - 0,0208 \cdot 1.728}{5}$$

$$a = \frac{119,52 - 35,9424}{5}$$

$$a = -71.860,90$$

Dengan demikian persamaan regresi dari perhitungan koefisien didapat sebagai berikut :

$$Y = -71.860,90 + 0,0208 X$$

Interpretasinya (pengertian dari pada a dan b adalah) :

b = 0,0208 X, artinya bahwa jika variabel X (penggunaan modal kerja) naik sebesar 1%, maka variabel Y (tingkat profitabilitas) akan naik sebesar 0,0208%.

a = -7.196.090%, apabila perusahaan tidak menggunakan modal kerja maka rentabilitas ekonomisnya adalah sebesar -7.196.090%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Bahwa dari data – data penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan sudah optimal tetapi belum mampu menciptakan laba yang maksimal. Analisis ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan cenderung mengalami kekurangan modal kerja, sehingga mengakibatkan penggunaan modal kerja yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan.
2. Rasio provitabilitas PT. Persada Lampung Raya cabang Bandar Lampung secara keseluruhan mengalami penurunan. Penurunan profitabilitias ini menunjukkan adanya penurunan keefektifan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk memperoleh keuntungan selama periode 2005 – 2009.

### **Saran**

1. Perusahaan sebaiknya menambah jumlah modal kerja, sehingga dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tersedia sesuai kebutuhan. Modal kerja yang memadai dapat mendukung penggunaan modal kerja yang optimal sehingga dapat mencapai laba yang maksimal.
2. Penggunaan modal kerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah kas pada perusahaan dengan adanya perputaran piutang yang cenderung meningkat. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan lebih selektif dalam memilih kreditur dan memperketat syarat pembayaran kredit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Riyanto, Prof. Dr. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit Yayasan Gajah Mada. Yogyakarta.
- Farid Djahidin. Ec., Drs., Ak. 1992. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Edisi Keempat. Penerbit Ikhtiar Baru. Jakarta.

Munawir S. Drs., Akt. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

Weston J. Fred dan Bringham. 1991. *Manajemen Keuangan*. Jilid II. Edisi Ketujuh. Terjemahan Djoerban Wahid dan Ruchyat Kosasih. Penerbit Erlangga. Jakarta.

\_\_\_\_\_ dan Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid I. Diterjemahkan oleh Wasana dan Kirbandroko. Penerbit Erlangga. Jakarta.